

## DINAMIKA KINERJA KEUANGAN INDUSTRI BATUBARA DI TENGAH TRANSFORMASI ENERGI GLOBAL

Mochammad Farhan Ferdiansyah<sup>1</sup>, Ratna Anggraini Aripriatiwi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

<sup>2</sup>[Ratna.anggraini@uinsa.ac.id](mailto:Ratna.anggraini@uinsa.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu profitabilitas (diukur dengan ROE), likuiditas, *leverage*, dan TATO, terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan (diukur dengan ROA), pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 berupa *Current Ratio* (CR) untuk likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk *leverage*, dan TATO untuk efisiensi aset. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan 16 perusahaan batubara dengan menggunakan metode *purpos* dan dianalisis melalui regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) dan TATO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai t-hitung masing-masing 3,669 (sig. < 0,001) dan 6,998 (sig. < 0,001). Sebaliknya, likuiditas (CR) dan *leverage* (DER) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Model penelitian ini memiliki kemampuan *explanatori* yang kuat dengan nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 73,3%. Temuan ini menekankan pentingnya profitabilitas dan efisiensi aset dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan di tengah dinamika transformasi energi global dan tantangan pasar komoditas.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Total Asset Turnover*, Kinerja Keuangan

### Article History

Received: December 2024

Reviewed: December 2024

Published: December 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

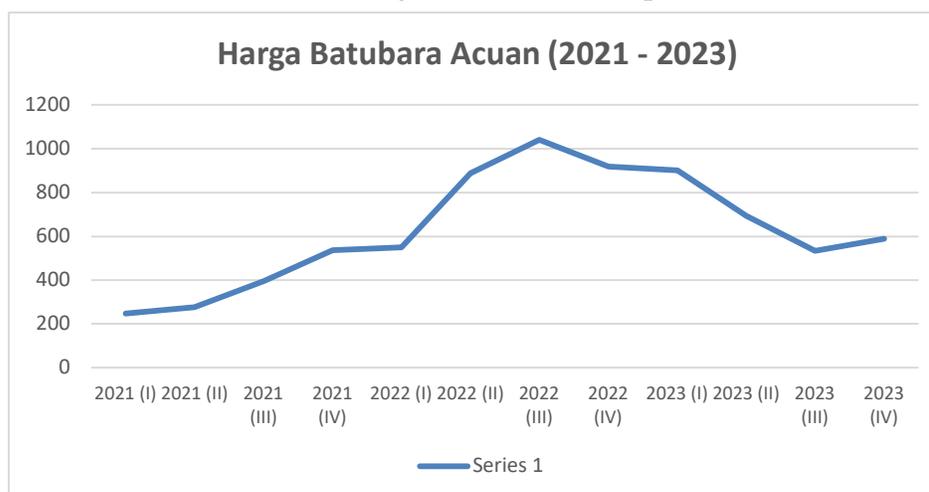
### Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan refleksi komprehensif dari kondisi dasar suatu perusahaan pertambangan batubara yang mengindikasikan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan di tengah dinamika pasar energi global (Yasmi, Novita, dan Usman, 2023). Kompleksitas penilaian kinerja keuangan membutuhkan analisis mendalam terhadap berbagai faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi termasuk profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan efisiensi penggunaan aset (Mukti, Lee, dan Farooq, 2022). Sektor pertambangan batubara di Indonesia memiliki peran fundamental dalam struktur perekonomian nasional, tidak

hanya sebagai sumber pendapatan negara tetapi juga sebagai penggerak aktivitas ekonomi di berbagai sektor hilir. Kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penerimaan devisa negara menyiratkan peranannya yang sangat strategis dalam perekonomian nasional (Kementerian ESDM). Namun, kompleksitas industri pertambangan batubara menghadirkan tantangan tersendiri dalam manajemen keuangan yang di mana fluktuasi harga komoditas global, regulasi lingkungan yang semakin ketat, dan perubahan kebijakan lingkungan serta pergeseran ke energi bersih menjadi faktor penting bagi keberhasilan finansial perusahaan.

Tantangan struktural yang dihadapi perusahaan batubara semakin kompleks dengan adanya tekanan global untuk melakukan transisi energi. Komitmen internasional untuk mengurangi emisi karbon dan beralih ke sumber energi terbarukan menciptakan lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian ([www.cnbc.com](http://www.cnbc.com)). Perusahaan-perusahaan batubara dituntut untuk tidak sekadar mempertahankan profitabilitas tetapi juga mengembangkan strategi adaptif yang mampu menjawab tuntutan *sustainability* dan tanggung jawab lingkungan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola variabel-variabel keuangan menjadi kunci utama dalam menghadapi transformasi industri yang fundamental ini. Konteks regional Indonesia memperlihatkan keunikan tersendiri dalam dinamika industri batubara. Sebagai salah satu produsen batubara terbesar dunia, Indonesia menghadapi tantangan kompleks dalam menyeimbangkan kepentingan ekonomi nasional dengan tuntutan keberlanjutan lingkungan. Fluktuasi harga batubara, perubahan regulasi dan komitmen penurunan emisi karbon menciptakan lanskap bisnis yang sangat dinamis. Pemahaman komprehensif terhadap variabel-variabel determinan kinerja keuangan perusahaan batubara merupakan hal yang sangat penting sehingga tidak hanya sekadar untuk kepentingan akademis tetapi juga sebagai basis pengambilan keputusan strategis di tingkat korporasi dan kebijakan nasional.

Grafik 1. Harga batubara acuan periode 2021-2023



Sumber : Kementerian ESDM

Periode 2021-2023 menjadi masa kritis bagi industri batubara Indonesia dengan ditandai sejumlah fenomena kompleks yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pasca pemulihan dari dampak pandemi COVID-19, pasar batubara global mengalami gejolak signifikan dengan harga mencapai level tertinggi sepanjang sejarah pada September 2022 di mana harga batubara acuan (HBA) mencapai USD 400,69 per ton. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan pemulihan permintaan global tetapi juga mengindikasikan ketidakstabilan rantai pasok energi akibat konflik geopolitik khususnya perang Rusia-Ukraina yang berdampak pada pasokan energi Eropa. Transformasi industri energi global memberikan tekanan struktural terhadap industri batubara. Komitmen negara-negara maju untuk mencapai *net-zero emissions* pada 2050 menciptakan ketidakpastian signifikan bagi masa depan batubara (BPSDM ESDM). Meskipun terdapat kesadaran akan dampak negatif penggunaan batubara terhadap lingkungan dan permintaan global terhadap batubara khususnya di negara-negara berkembang masih terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini menciptakan paradoks kompleks di mana perusahaan batubara dituntut untuk mengoptimalkan kinerja keuangan sambil secara simultan mempersiapkan strategi adaptasi menghadapi transisi energi.

Dinamika pasar dalam negeri menunjukkan pola yang tidak kalah menarik. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai regulasi yang membatasi ekspor batubara termasuk penerapan kebijakan *Domestic Market Obligation* mengharuskan perusahaan untuk menjual sebagian produknya di pasar domestik dengan harga yang diatur oleh pemerintah. Strategi ini bertujuan melindungi kepentingan nasional, namun secara simultan menciptakan tantangan bagi perusahaan dalam memaksimalkan potensi pendapatan. Fenomena ini mendorong perusahaan batubara untuk mengembangkan strategi manajemen keuangan yang lebih adaptif dan efisien dengan fokus pada optimalisasi variabel-variabel keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan efisiensi penggunaan aset.

Variabel-variabel tersebut yang disajikan dalam laporan keuangan memberikan *signal* kepada para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan batubara. Pengelolaan profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan efisiensi penggunaan aset yang baik bermanfaat untuk memberikan *signal* bagi para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Handika et al., 2021). Teori *signal* ini dijadikan sebagai pengungkapan informasi keuangan yang memberikan *signal* dari yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut (Brigham dan Houston, 2019) mendefinisikan teori *signal* sebagai teori yang menjelaskan terkait prospek perusahaan dari informasi yang diberikan untuk memberikan daya tarik bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan**

Profitabilitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan bagi para investor Febiyanti dan Anwar (2022). Dalam konteks industri batubara, profitabilitas menjadi indikator kritis yang tidak sekadar mengukur kemampuan menghasilkan keuntungan tetapi juga mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya modal (Kolamban, Murni, dan Baramuli, 2020). *Return on Equity* (ROE) sebagai proksi utama profitabilitas memberikan perspektif komprehensif tentang seberapa

efektif perusahaan mengonversi modal yang diinvestasikan menjadi keuntungan bersih, dengan mempertimbangkan kompleksitas lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh tantangan. Studi ini mengadopsi *Return on Equity* (ROE) mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dari investasi para pemegang saham. Temuan terdahulu oleh Lutfiana dan Hermanto (2021) yang didukung oleh P. D. Lestari (2021), mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara peningkatan ROE dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. H1: Profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan batubara berpengaruh positif.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan**

Likuiditas merefleksikan kapasitas intrinsik perusahaan dalam melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya yang menjadi indikator kritis kesehatan keuangan dalam industri yang memiliki intensitas modal tinggi seperti pertambangan batubara. *Current Ratio* (CR) sebagai ukuran utama likuiditas tidak sekadar menghitung perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, melainkan mengungkapkan kompleksitas manajemen modal kerja perusahaan (Pambudi et al. 2022). Dalam konteks industri batubara yang sangat bergantung pada arus kas dan kemampuan memenuhi kewajiban operasional, CR menjadi barometer yang menggambarkan fleksibilitas keuangan dan ketangguhan perusahaan menghadapi gejolak pasar Septiano dan Mulyadi (2023). Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Utami Budi W dan Pardawati Laksmi S (2016) yang mengindikasikan bahwa rasio lancar (CR) memiliki pengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA). Perusahaan dengan likuiditas yang cukup memiliki kemampuan yang baik untuk menjalankan aktivitas sehari-hari dan membayar utang jangka pendeknya.

H2: Likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan batubara berpengaruh positif.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan**

*Leverage* merupakan instrumen keuangan kompleks yang menggambarkan struktur pendanaan perusahaan melalui penggunaan utang sebagai sumber modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) bukan hanya tentang perbandingan utang dan modal tetapi juga menunjukkan bagaimana perusahaan memilih cara untuk membiayai usahanya (Lestari, 2020). Dalam konteks industri batubara yang memiliki kebutuhan modal intensif dan risiko tinggi, *Leverage* menjadi instrumen strategis yang dapat memberikan keuntungan sekaligus risiko signifikan. Kemampuan manajemen dalam mengelola *leverage* menjadi indikator kritis kompetensi keuangan perusahaan. Penelitian empiris yang dilakukan Astutik (2020) menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara tingkat *leverage* dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian Sari (2020) yang mengindikasikan bahwa tingginya DER dapat menurunkan ROA perusahaan karena meningkatnya beban bunga yang harus ditanggung.

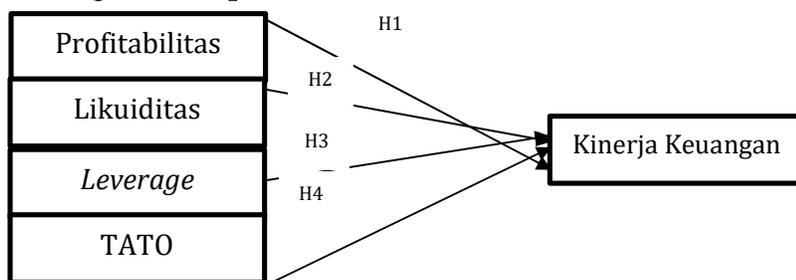
H3: *Leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan batubara berpengaruh negatif.

## Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan

TATO (*Total Asset Turnover*) yaitu rasio keuangan, efisiensi pemanfaatan aset secara keseluruhan perusahaan diukur untuk menghasilkan pendapatan. Dalam konteks industri batubara yang memiliki aset kompleks dan bernilai tinggi, TATO tidak sekadar menjadi rasio keuangan melainkan indikator strategis yang mengungkapkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia (Yamasitha, 2020). Penelitian empiris yang dilakukan oleh Putra, Susyanti, dan Hufren (2020) dan diperkuat oleh penelitian Ramayanti, Hinggo, and Sulistyandari (2023) membuktikan bahwa semakin efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya seperti yang ditunjukkan oleh rasio TATO maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan liabilitas yang dapat dicapai sebagaimana tercermin dalam peningkatan ROA.

H4: *Total Asset Turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan batubara berpengaruh positif.

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif asosiatif dipilih untuk mengkaji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sekaran dan Bougie Roger, 2017). Tujuan lain penelitian yaitu menguji hipotesis bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dan variabel dependen (ROA) pada perusahaan batubara yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023.

### Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada keseluruhan unit analisis yang menjadi fokus penelitian. Sampel merupakan sub set dari populasi kemudian dipilih secara representatif untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan dengan metode *purposive sampling* (Sekaran dan Bougie Roger, 2017). Perusahaan batu bara sebanyak 18 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023 menjadi populasi penelitian. Terdapat 17 perusahaan yang *eligible* dan sesuai dengan kriteria sampel.

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan ini harus tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara terus-menerus selama periode tersebut. Artinya, perusahaan tidak mengalami pencabutan atau penghentian sementara perdagangan sahamnya.	18
2	Perusahaan wajib menerbitkan laporan keuangan tahunan yang diaudit secara independen setiap tahun sesuai dengan peraturan yang berlaku. Laporan keuangan ini merupakan dokumen resmi yang berisi informasi keuangan perusahaan secara lengkap dan transparan.	18
3	Perusahaan harus mampu menghasilkan laba bersih selama periode 2021-2023. Artinya, pendapatan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan beban yang dikeluarkan.	(1)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		17
<b>Total keseluruhan data sampel perusahaan (17 x 3 = 51)</b>		<b>51</b>

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

## Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023 (Sekaran dan Bougie, 2017). Data ini diperoleh dari sumber publik, yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan tahunan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan pertambangan batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 hingga 2023. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan masing-masing perusahaan.

## Definisi Operasional

Definisi operasional memberikan petunjuk yang jelas tentang cara mengoperasionalkan variabel penelitian sehingga dapat diuji secara kuantitatif atau kualitatif (Sekaran dan Bougie Roger, 2017). Tujuan dari definisi operasional adalah untuk mengonversi konsep abstrak (variabel) menjadi ukuran-ukuran konkret yang dapat diamati dan diuji dalam penelitian. Penelitian ini memiliki 4 variabel independen (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan TATO) dan 1 variabel dependen (kinerja keuangan).

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasi bisnisnya (P. D. Lestari, 2021).	$ROE = \left( \frac{Laba Bersi}{Total Ekuitas} \right) \times 100\%$
Likuiditas (X2)	Likuiditas mengacu pada kemampuan suatu entitas bisnis untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya (P. Lestari, 2020).	$CR = \left( \frac{Aset lancar}{kewajiban lancar} \right) \times 100\%$
Leverage (X3)	<i>Leverage</i> merupakan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan yang bertujuan mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada utang. (Sari, 2020)	$DER = \left( \frac{Total utang}{Total ekuitas} \right) \times 100\%$
TATO (X4)	TATO mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki (Ramayanti et al. 2023).	$TATO = \frac{Penjualan}{Total Aset}$
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah gambaran komprehensif mengenai posisi keuangan suatu perusahaan (Utami Budi et al. 2016).	$ROA = \left( \frac{Laba bersih}{Total Aset} \right) \times 100\%$

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

## Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan statistik deskriptif sebagaimana dijelaskan oleh (Sekaran dan Bougie, 2017). Statistik deskriptif digunakan untuk meringkas dan menyajikan data penelitian secara ringkas dan jelas. Selain itu, dilakukan pula pengujian asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linear berganda untuk menguji kelayakan model dan mengkonfirmasi hubungan antara variabel-variabel penelitian. Adapun persamaan model analisis regresi linear berganda yang dipakai pada penelitian sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Keuangan (variabel dependen)
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien regresi
- X1 = Profitabilitas
- X2 = Likuiditas
- X3 = *Leverage*
- X4 = *Total Assets Turnover* (TATO)
- $\varepsilon$  = *Error term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian temuan penelitian secara sistematis dan menginterpretasikan implikasinya merupakan bagian dari hasil pula pembahasan (Sekaran dan Bougie, 2017). Penelitian ini menganalisis data keuangan dari 17 perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023 yang mana terdapat 51 data. Analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi, dan uji hipotesis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Statistik Deskriptif  
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	<i>Maximum</i>	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	51	.01	1.25	.3794	.30634
Likuiditas	51	.27	24282.86	477.9171	3400.02673
<i>Leverage</i>	51	.16	797.75	37.5570	150.17069
TATO	51	.00	3.85	1.0527	.73661
Kinerja Keuangan	51	.00	1.12	.2276	.22225
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Hasil perhitungan SPSS (2024)

Hasil dari uji statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki rata-rata 0,3794; dengan nilai minimum 0,01; nilai *maximum* 1,25; dan standar deviasi sebesar 0,30634. Variabel likuiditas memiliki rata-rata 4,77; dengan nilai minimum 0,27; nilai *maximum* 2,42; dan standar deviasi sebesar 3400,026. Variabel *leverage* memiliki rata-rata 37,5; dengan nilai minimum 0,16; nilai *maximum* 797,75; dan standar deviasi sebesar 150,17. Variabel TATO memiliki rata-rata 1,05; dengan nilai minimum 0,00; nilai *maximum* 3,85; dan standar deviasi sebesar 0,73661. Kemudian variabel kinerja keuangan sebagai variabel Y memiliki rata-rata 0,2276; dengan nilai minimum 0,00; nilai *maximum* 1,12; dan standar deviasi 0,22225.

Tabel 4. Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		51	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.11013091	
Most Extreme Differences	Absolute	.103	
	Positive	.103	
	Negative	-.065	
Test Statistic		.103	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
<i>Monte carlo</i> Sig. (2- tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.188	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.178
		Upper Bound	.198

Sumber : Hasil perhitungan SPSS (2024)

Hasil tabel 4 menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal, yang mana ditandai nilai *Asymp Sig* sebesar 0,200 dan *monte carlo sig* sebesar 0,188. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig* dan *monte carlo* memiliki nilai > 0,05 yang menyatakan data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Colinearity <i>Tolerance</i>	Statistics VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	.700	1.429
Likuiditas	.986	1.014
<i>Leverage</i>	.838	1.193
TATO	.615	1.626

a. Dependent Variable : Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil perhitungan SPSS (2024)

Uji multikolinieritas menghasilkan tidak terdapat korelasi masalah multikolinieritas pada model penelitian ini. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel independen. Profitabilitas memiliki nilai *tolerance* 0,700 > 0,01 dan VIF 1,429 < 10. Likuiditas memiliki nilai *tolerance* 0,986 > 0,01 dan VIF 1,014 < 10. *Leverage* memiliki nilai *tolerance* 0,838 > 0,01 dan VIF 1,193 < 10. TATO memiliki nilai *tolerance* 0,615 > 0,01 dan VIF 1,626 < 10.

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.006	.014		.427	.671
	Profitabilita s	-.027	.028	-.111	-.964	.340
	Likuiditas	-2.481E-6	.000	-.115	-1.184	.243
	<i>Leverage</i>	2.761E-5	.000	.056	.536	.594
	TATO	.081	.012	.813	6.622	<.001

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Hasil perhitungan SPSS (2024)

Hasil dari tabel 6 menunjukkan bahwa 3 dari 4 variabel terbebas dari *heteroskedastisitas* yang ditandai dengan nilai signifikansi > 0,05. Sedangkan untuk variabel TATO sendiri terindikasi adanya gejala *heteroskedastisitas* yakni dengan nilai sig < 0,001. Namun keberadaan *heteroskedastisitas* ini tidak menghilangkan validitas model regresi hal ini karena signifikansi normalitas dan multikolinearitas sesuai dengan kriteria.

Tabel 7. Uji Autokorelasi  
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00795
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	26
Total Cases	51
Number of Runs	20
Z	-1.837
Asymp. Sig. (2-tailed)	.066

a. Median

Sumber : Hasil perhitungan SPSS  
(2024)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak ada *autokorelasi* pada penelitian tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Asymp. Sig sebesar 0,066 dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,005 diperoleh kriteria bahwa penelitian tersebut terbebas dari *autokorelasi*. Sehingga penelitian ini terbebas dari residual observasi satu dengan yang lain.

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.066	.032		-2.050	.046
Profitabilitas	.232	.063	.320	3.669	<.001
Likuiditas	-9.122E-7	.000	-.014	-.190	.850
<i>Leverage</i>	-2.413E-5	.000	-.016	-.204	.839
TATO	.197	.028	.652	6.998	<.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil perhitungan SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda yang dilakukan, ditemukan persamaan regresi yang terbentuk :

$$Y = -0,066 + 0,232X_1 - 9,122E-7X_2 - 2,413E-5X_3 + 0,197X_4$$

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.869 <sup>a</sup>	.754	.733	.11482	1.555

a. Predictors: (Constant), TATO, Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas

b. Dependent Variable : Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil perhitungan SPSS (2024)

Hasil analisis regresi pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 73,3% mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan TATO secara bersama-sama mampu menjelaskan 73,3% varian dalam kinerja keuangan perusahaan batubara. Sisanya, sebesar 26,7% dari varian tersebut dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti kondisi makroekonomi dan kebijakan pemerintah.

Tabel 10. Uji t (Parsial)  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.066	.032		-2.050	.046		
	Profitabilitas	.232	.063	.320	3.669	.001	.700	1.429
	Likuiditas	-9.122E-7	.000	-.014	-.190	.850	.986	1.014
	Leverage	-2.413E-5	.000	-.016	-.204	.839	.838	1.193
	TATO	.197	.028	.652	6.998	.000	.615	1.626

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil perhitungan SPSS (2024)

Berdasarkan uji t yang dilakukan pada tabel 10, perolehan variabel profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,001 (lebih kecil dari 0,05) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara profitabilitas dan kinerja keuangan. Artinya, peningkatan profitabilitas akan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Pada variabel likuiditas dan *leverage* dihasilkan > 0,05 (yaitu 0,850 dan 0,839). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara likuiditas dan *leverage* dengan kinerja keuangan. Tingkat penggunaan utang tidak secara langsung dalam pemenuhan kurung waktu pendek mempengaruhi kinerja keuangan dalam penelitian ini. Sedangkan nilai signifikansi 0,000 (jauh lebih kecil dari 0,05) menunjukkan hubungan positif yang sangat signifikan antara TATO dan kinerja keuangan. Artinya, peningkatan efisiensi penggunaan aset akan sangat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis secara parsial dinyatakan bahwa profitabilitas dinilai memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan nilai sig. yang didapat 0,001 < 0,05 sehingga H1 diterima. Hasil tersebut serupa dengan penelitian empiris yang dilakukan oleh Lutfiana dan Hermanto (2021) dan P. D. Lestari (2021) bahwa profitabilitas dengan indikator ROE memiliki hubungan yang positif. Perusahaan batubara dengan ROE tinggi tidak hanya menunjukkan kemampuan menghasilkan laba tetapi juga mengindikasikan ketangguhan manajemen dalam mengelola risiko, mengoptimalkan struktur modal, dan mengalokasikan sumber daya secara efisien (Lamba dan Atahau, 2022). Hal ini sangat kritis mengingat industri batubara menghadapi tekanan berkelanjutan akibat transisi energi global, perubahan regulasi, dan ketidakpastian pasar yang semakin kompleks.

## **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis secara parsial dinyatakan bahwa likuiditas dinilai tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai sig. yang didapat  $0,850 > 0,05$  sehingga H2 ditolak. Likuiditas dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan dianggap tidak mampu mengelola kewajiban jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan. Likuiditas dalam perusahaan batubara belum dapat mencerminkan kemampuan strategis manajemen dalam mengelola aliran kas, mengoptimalkan siklus konversi kas, dan membangun ketahanan finansial menghadapi ketidakpastian pasar.

## **Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis secara parsial dinyatakan bahwa likuiditas dinilai tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai sig. yang didapat  $0,839 > 0,05$  sehingga H3 ditolak. *Leverage* dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan dianggap belum dapat memilih struktur modal yang optimal dan di satu sisi indikator utang atau *leverage* yang dimiliki secara berlebihan dapat menciptakan risiko finansial yang signifikan. Kemampuan mengoptimalkan *leverage* menjadi proses dinamis yang memerlukan analisis mendalam dan strategi yang adaptif.

## **Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis secara parsial dinyatakan bahwa TATO dinilai memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan nilai sig. yang didapat  $0,000 < 0,05$  sehingga H4 diterima. Hasil tersebut serupa dengan penelitian empiris yang dilakukan oleh Putra, Susyanti, dan Hufon (2020) dan diperkuat oleh penelitian Ramayanti, Hinggo, and Sulistyandari (2023) bahwa TATO memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan. Perusahaan dengan TATO tinggi tidak hanya mampu menghasilkan penjualan maksimal dari aset yang dimiliki tetapi juga menunjukkan kapasitas manajemen dalam melakukan investasi cerdas, mengoptimalkan utilisasi aset, dan menciptakan nilai tambah dari sumber daya yang tersedia. Faktor-faktor seperti teknologi eksplorasi, efisiensi produksi, manajemen rantai pasok dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar menjadi variabel kunci yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan perputaran aset (Alifian dan Susilo, 2024).

## **KESIMPULAN**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Hasil profitabilitas penelitian menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara kemampuan menghasilkan laba dan kinerja keuangan industri batubara.
2. Analisis data likuiditas tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara likuiditas perusahaan dengan kinerja keuangannya.
3. Pada *leverage* tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan tidak menjadi faktor determinan kinerja keuangan.

4. Penggunaan TATO efisiensi penggunaan aset (TATO) terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan industri batubara.
5. Model penelitian memiliki kemampuan *explanatori* yang baik dengan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 73,3%. Hasil perolehan dapat diinterpretasikan daya prediksi yang baik terhadap kinerja keuangan, dengan variabel independen yang mampu menjelaskan sebagian besar varian kinerja keuangan industri batubara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifian, Daud, and Dwi Ermayanti Susilo. 2024. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan." *Owner* 8 (1): 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>.
- Astutik, Wahyuni Sri. 2020. "Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012- 2014." *Jurnal Manajemen Bisnis* 11 (1): 57–68. [www.marketing.co.id](http://www.marketing.co.id).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2019. *Manajemen Keuangan*. Buku 1.
- Febiyanti, Tiara Indah, and Muhadjir Anwar. 2022. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Perusahaan Properti Dan Real Estate." *Al-Kharaj%: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4 (6): 1784–94. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1090>.
- Handika, H., Damajanti, A., & Rosyati. 2021. "Faktor Penentu Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia ( BEI )". *Solusi%: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* 19(3): 153-165.
- Kolamban, Dea V, Sri Murni, and Dedy N Baramuli. 2020. "Analysis of The Effect of *Leveragem* Profitability and Company Size on Firm Value in The Banking Industry Registered on The IDX." *Jurnal EMBA%: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 8 (3): 174–83.
- Lamba, Angryani Bertha, and Apriani Dorkas Rambu Atahau. 2022. "Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Profitabilitas." *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 6 (1): 16–31. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12698>.
- Lestari, Puji. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Der, Firm Size, Dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 4 (1): 1. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i1.3843>.
- Lestari, Puteri Dwi. 2021. "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10 (3): 1–15.
- Lestari, Putri Gantine. 2020. "Pengaruh Tax Planning Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)." *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)* 5 (3): 256–61.
- Lutfiana, Diah Eka Septi, and Suwardi Bambang Hermanto. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10 (2003): 1–18.

- Mukti, Abdul, Ken Lee, and Salaar Farooq. 2022. "The Effect Of Profitability And Operational Cash Flow On Company Value, Study: The Plantation Sector On The Indonesia Stock Exchange Period 2016-2017." *Journal of Economics Science* 8 (2): 56–66.
- Pambudi, Januar Eky, Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2022. "Pengaruh Likuiditas , *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Economic Value Added ( EVA ) ( Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 )" 6 (2): 122–36.
- Putra, Eri Ardiyansah, Jeny Susyanti, and M. Hufron. 2020. "Pengaruh Analisis Current Ratio , Cash Ratio, Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion Di Kota Malang Tahun 2014-2019." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* 9 (13): 79–93.
- Ramayanti, Silvya, Hichmaed Tachta Hinggo, and Sulistyandari. 2023. "Pengaruh Likuiditas, Debt Equity Ratio Dan Total Assets Turn Over Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022." *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi* 3: 1167–76.
- Sari, Rafika. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Asing Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan." *Balance%: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 5 (1): 64. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i1.2459>.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis Edisi 6 Buku 1*. Edited by Anita Nur Hanifah. 6th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma, and Bougie Roger. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis Edisi 6 Buku 2*. Edited by Anita Nur Hanifah. 6th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Septiano, Renil, and Rysha Mulyadi. 2023. "Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi* 3 (2): 525–35. [http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/1100%0Ahttp://repository.itbwigalumajang.ac.id/1100/4/Bab\\_2\\_watermark.pdf](http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/1100%0Ahttp://repository.itbwigalumajang.ac.id/1100/4/Bab_2_watermark.pdf).
- Suci Anggraini, Rosalia Nansih Widhiastuti. 2020. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2018." *Invesnesia.Com* IX (1): 1–10.
- Sutanto, Chrisdian. 2021. "Literature Review: Pengaruh Inflasi Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2 (5): 589–603. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.567>.
- Utami Budi W, and Pardanawati Laksmi S. 2016. "Pengaruhlikuiditas,Solvabilitas,Danmanajemenasetterhadapkinerjakeuanganpadaperusahaanpublikyangterdaftardalamkompas100Diindonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 17 (1): 1–63.

- Yamasitha, Yamasitha. 2020. "Peran Agency Cost Sebagai Variabel Intervening Dari Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 2 (1): 1–14. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i1.309>.
- Yasmi, Yasmi, Dian Novita, and Asri Usman. 2023. "Teori Pecking Order: Pilih Utang Atau Ekuitas?" *YUME%: Journal of Management* 6 (1): 275. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3587>.